

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

3.1.1 Representasi

“Representasi adalah proses pemaknaan terhadap sesuatu lewat cara penggambaran sesuatu ke dalam pikiran dengan cara mendeskripsikan atau mengimajinasikan; untuk terlebih dahulu menempatkannya ke dalam pikiran atau perasaan manusia” (Hall, 1997. p.16).

Representasi merupakan konstruksi sosial yang diproduksi dalam konteks kekuatan sosial yang dapat mempengaruhi para individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang dengannya realitas disampaikan dalam komunikasi, baik itu melalui kata – kata, bunyi, citra maupun kombinasinya (Fiske, 2007).

3.1.2 Perempuan

Perempuan adalah mitra kaum laki-laki yang diciptakan dengan kemampuan-kemampuan mental yang setara. Kaum perempuan memiliki hak penuh untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas kaum laki-laki, dalam detail yang sekecil-kecilnya. Kaum perempuan juga memiliki hak atas kemerdekaan dan kebebasan yang seperti yang dimiliki oleh kaum laki-laki. Kaum perempuan berhak untuk memperoleh tempat tertinggi dalam ruang aktivitas yang dia lakukan, sebagaimana kaum laki-laki dalam ruang aktivitasnya (Nugroho, 2004, p.29)

3.1.3 Film

Film adalah cermin realitas. Film memainkan perannya sebagai bingkai realitas, karena realitas film adalah realitas pemilihan aspek gambaran. Ada sekian banyak aspek gambaran yang dapat dipilih untuk dimasukkan dalam karya film, tapi tidak keseluruhan dari gambaran itu dapat dimasukkan menjadi perwakilan makna dalam film. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar lebar. Maka tak heran jika

banyak film yang temanya dan ide awalnya berangkat dari tema fenomena yang ada di dunia nyata.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum saja dari sebuah rumpun besar metodologi penelitian. Pendekatan kualitatif didasarkan pada penafsiran terhadap dunia berdasar pada konsep-konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik (Stokes, 2003. p.15). Selain itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2004, p.9-10). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang ada dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2008).

Sedangkan jenis penelitian secara deskriptif berarti menjelaskan karakteristik fenomena. Penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang lebih rinci terkait dengan permasalahan yang diajukan yaitu tentang “Representasi Perempuan dalam film *Eat, Pray, & Love*”.

3.3 Metode Penelitian

Selanjutnya untuk metode penelitian yang digunakan adalah semiotik dengan alat semiotika yang diprakarsai Roland Barthes. Roland Barthes menyusun model sistematis untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif. Inti dari gagasan Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*two order of signification*) (Fiske, 2007).

Semiotika Barthes tersusun atas tingkatan-tingkatan sistem bahasa. Umumnya Barthes membuatnya dalam dua tingkatan bahasa. Bahasa tingkat pertama adalah bahasa sebagai obyek dan bahasa tingkat kedua

yang disebut dengan meta bahasa. Bahasa ini merupakan suatu sistem tanda yang memuat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Sistem tanda kedua terbangun dan menjadi penanda dan penanda tingkat pertama berubah menjadi petanda baru yang kemudian memiliki penanda baru sendiri dalam suatu sistem tanda baru dalam taraf yang lebih tinggi. Sistem tanda pertama kadang disebut sebagai denotasi sistem tanda kedua disebut sebagai konotasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda yang ditampilkan melalui denotasi dan konotasi untuk memahami makna yang disampaikan pada teks film “Eat, Pray, & Love”.

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini mencakup subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah film “Eat Pray Love” itu sendiri. Sedangkan objek penelitian ini adalah representasi perempuan dalam film “Eat Pray Love”

3.5 Unit Analisis

Adapun tanda-tanda tersebut oleh John Fiske dikategorikan menjadi tiga level kode, yakni level realitas yang mencakup kode-kode sosial (penampilan, kostum, riasan, perilaku, cara berbicara, lingkungan, ekspresi, dan gerakan); level representasi yang meliputi kode-kode teknik (kamera, pencahayaan, musik, suara); dan level ideologi yang terdiri dari kode-kode representatif (naratif, konflik, karakter, aksi, dialog, pemeran, latar) (Fiske, 2007). Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah teks, dimana peneliti mengambil unit-unit analisis berdasarkan kode-kode yang ada dalam film “Eat Pray Love” melalui *scene-scene* dan dialog yang ada dalam film tersebut.

Paradigma dan sintagma dalam penelitian ini adalah seluruh visual dan suara di film “Eat, Pray, & Love” yang merepresentasikan perempuan. Secara lebih rinci, untuk membantu peneliti dalam menganalisis teks film, peneliti menggunakan paradigma dan sintagma yang digunakan adalah unsur naratif dan unsur sinematik yang saling berkesinambungan satu

sama lain. Unsur narati adalah bahan yang akan diolah serta merupakan aspek cerita atau tema film. Unsur naratif merangkai peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab akibat kausalitas yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008). Sedangkan unsur sinematik adalah cara untuk mengolah film yang berupa aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi 4 elemen pokok, yaitu: *mise-en-scene* (*setting*, kostum dan tata rias wajah, pencahayaan, para pemain dan pergerakannya), sinematografi, editing, dan suara (Pratista, 2008).

3.6 Jenis Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tempat atau dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dalam penelitian ini berasal dari film *Eat, Pray, & Love* yang berupa DVD.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak secara melalui perantara atau menggunakan sumber lain yang bukan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi pemberitaan media dan analisis termasuk resensi film dan novel *Eat, Pray, & Love*, buku – buku dan referensi tentang perempuan, representasi dan semiotika Roland Barthes.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Pengumpulan dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meminta data yang telah ada sebelumnya.

Data yang diperoleh oleh penelitian ini adalah tiap adegan “Eat Pray Love” yang telah direkam dalam bentuk DVD berdurasi 133 menit. Rekaman film tersebut ditangkap dengan menggunakan program *Nero*

Show Time (capture). Program *Nero Show Time* adalah program yang digunakan untuk memutar video yang dilengkapi dengan program untuk merekam gambar (*capture*). Potongan- potongan adegan tersebut dianalisa oleh peneliti dengan menggunakan semiotika milik Roland Barthes untuk melihat makna dibalik tanda-tanda tersebut.

3.8 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Data mengenai film akan dianalisis melalui tanda dan makna dengan pendekatan kualitatif melalui metode semiotika yang sesuai dengan yang dipaparkan oleh Jane Stokes (2003, p. 80), tahapan-tahapan analisis sebagai berikut :

1. Mendefinisikan objek analisis penelitian yang digambarkan melalui tanda-tanda yang terbentuk dalam teks film, yaitu representasi perempuan dalam film “*Eat, Pray & Love*”.
2. Mengumpulkan teks yang berupa *capture* kumpulan adegan tertentu dalam scene tertentu yang dianggap relevan dalam merepresentasikan perempuan.
3. Menafsirkan makna denotasi dan konotasi teks dalam film. Peneliti menafsirkan teks secara denotasi terlebih dahulu dan kemudian selanjutnya peneliti mulai meneliti makna secara konotatif yang memuat tanda baru dari tanda tunggal (Barker, 2006). Penafsiran makna didasarkan pada pemahaman tentang dua tatanan pertandaan milik Barthes dimana tanda-tanda dikaitkan dengan konsep perempuan dalam film tersebut.
4. Setelah menarik denotasi dan konotasi, hasil temuan data dianalisis lebih dalam dan diberi teori untuk melengkapi hasil temuan agar tidak melenceng dari latar belakang permasalahan. Setelah itu untuk interpretasi datanya, hasil temuan peneliti dipaparkan dengan teori-teori yang ada kemudian dapat terlihat sinkron atau tidaknya hasil temuan peneliti dengan teori-teori yang ada.

5. Menarik kesimpulan yang berupa representasi perempuan dalam film “*Eat, Pray, & Love*”. Tahapan terakhir ini untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu bagaimana perempuan direpresentasikan dalam film “*Eat, Pray, & Love*”.

3.9 Uji Keabsahan Data

“Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2005, p.320). Ada empat jenis teknik triangulasi, yaitu sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “cara terbaik untuk menguji keabsahan data suatu penelitian yaitu dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori” (Moleong, 2005, p.332)

Dalam penelitian yang berjudul “Representasi Perempuan dalam film *Eat Pray Love*” ini, peneliti akan menggunakan teori untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi dengan teori dapat digunakan sebagai penguji dari derajat kepercayaan atau kredibilitas meskipun dengan satu atau lebih teori, yaitu dengan cara penjelasan banding (*rival explanation*) (Moleong, 2005, p.330-331).

Jadi, sebagai penguji keabsahan data, maka dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil analisis yang didapat dari berbagai macam teori yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan teori untuk menguji keabsahan data dapat berubah apabila tidak ada teori yang relevan untuk menguji hasil analisis dalam penelitian ini.